

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar belakang**

Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada keinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang dengan proporsi yang tinggi dengan adanya pajak di dalamnya, tetapi pada titik tertentu nilai perusahaan akan menurun ketika proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan meningkat. Manajer keuangan harus dapat memutuskan struktur modal yang optimal yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan (Kusna & Setijani, 2018). Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan jangka Panjang entitas bisnis. Persepsi investor atas suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan yang nantinya akan menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Tantangan perusahaan adalah untuk menarik hati para investor dengan adanya persaingan global yang ketat sehingga perusahaan harus meningkatkan daya saing perusahaan (Suryandari & Mongan, 2020). Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi (Sembiring & Trisnawati, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menciptakan citra karena dampak dari kinerja keuangan yang baik. Keberhasilan perusahaan merupakan kesinambungan antara nilai perusahaan dengan nilai harga saham. Semakin naik harga saham, berarti menunjukkan semakin tinggi nilai

perusahaan. Seandainya nilai perusahaan tinggi, itu akan menjadi incaran bagi para pemilik perusahaan, karena dengan begitu menandakan kejayaan pemegang saham yang tinggi. Lalu kekayaan pemegang saham dan perusahaan merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset(Desriani, 2021). Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai price to book value (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya(M. Sari et al., 2020).

Berikut ini disajikan data tentang Nilai Perusahaan beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 diukur dengan PBV

**Tabel 1. 1**

**Data Price to Book Value beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
ALKA	Alaskan Industrindo Tbk	273,34	212,95	204,71	203,89	166,51
CTBN	Citra Turbindo Tbk	759,88	810,37	789,26	805,80	894,45
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	970,87	0,92	1,01	1,01	1,17

INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	0,29	0,26	0,25	0,25	0,20
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	50,03	428,08	383,73	357,39	319,69
	Rata-rata	2.054,41	1.452,58	1.378,96	1.368,34	1.094,02

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proyeksi dengan price to book value dapat diperoleh bahwa penggunaan nilai perusahaan pada periode 2017-2021 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan untuk membiayai operasi perusahaan pada propoposi nilai perusahaan cenderung berubah setiap tahunnya tergantung dari keputusan manajer dan pemegang saham.

Dari interpretasi data diatas, ada beberapa faktor yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added). Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya corporate governance tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, serta melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang berperan dalam pelaksanaan Good Corporate Governance didalam perusahaan(Fuentes, 2017). Mekanisme Good Corporate Governance yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas

perusahaan(Asnawi et al., 2019). (Mentari & Idayati, 2021)menjelaskan bahwa masalah keagenan dapat dihindari dengan menerapkan kepemilikan manajerial karena jika semakin banyak dan besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemennya, maka manajemen akan memiliki motivasi yang kuat untuk dapat meningkatkan kinerjanya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. (Haeyoung & Soo-Joon, 2021)berpendapat bahwa manajer dapat bebas dari tekanan mekanisme tata kelola dengan meningkatkan kepemilikan mereka,sehingga mengejar kepentingan pribadi daripada membuat upaya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan. (Haeyoung & Soo-Joon, 2021)mencatat bahwa kenaikan saham yang dimiliki oleh manajer memperkuat otoritas mereka dan melemahkan memantau mereka, akhirnya memimpin manajer untuk mengejar kepentingan pribadi.

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah Good Corporate Governance sebagai Komite Audit, Komite Audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. (Yolanda et al., 2019). Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai, serta dilaksanakannya Good Corporate Governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya dapat diminimalisasi(SUBAGYA, 2017). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan

eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal(Tiala et al., 2019). Laporan keuangan perusahaan diperiksa oleh anggota komite audit perusahaan sebagai kontribusi kepada perusahaan agar dapat dipertanggung jawabkan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan cara memberikan informasi perusahaan secara jelas dan transparan. Hal tersebut dapat mengurangi kesalahan informasi yang diberikan(Mayang Sari, 2018).

Faktor ketiga yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk perwujudan dari komitmen yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat atas dasar kesadaran bahwa keberadaan perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Setiap perusahaan memiliki pandangan dan sikap atau respon yang berbeda terhadap penerapan dan pengungkapan CSR(Negara, 2019). Corporate Social Responsibility dikenal juga dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Corporate Social Responsibility merupakan wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mendapatkan keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup(Windasari & Riharjo, 2017). Komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan dan perwakilan perusahaan, komunitas lokal, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat, baik untuk kelangsungan bisnis perusahaan maupun untuk pengembangan. di dalamnya

perkembangannya, CSR merupakan terobosan dan ide baru yang terkenal dengan triple garis bawah. Mengusulkan konsep CSR perusahaan dalam fokus triple bottom line, yang menyatukan ekonomi, sosial dan aturan lingkungan dalam pemahaman CSR (profit) yang terintegrasi, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan rakyat kesejahteraan (Grougiou et al., 2014). Isu vital dalam tata kelola dan manajemen perusahaan adalah pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan. Pandangan konvensional menyatakan bahwa CSR mahal karena bertanggung jawab secara sosial menimbulkan biaya tambahan. Contoh sosial tindakan yang bertanggung jawab termasuk investasi dalam pengurangan polusi, paket tunjangan karyawan, sumbangan dan sponsor kepada masyarakat, dll. Pandangan konvensional mempertahankan bahwa pengeluaran ini akan menurunkan profitabilitas dan menyebabkan kerugian kompetitif (Galant & Cadez, 2017).

Kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur sebuah perusahaan yang dimana dengan adanya kinerja keuangan tersebut, perusahaan dapat mengetahui naik turun keuangan perusahaan. Apabila biaya meningkat dan penjualan menurun maka perusahaan akan memperoleh kerugian begitu pun sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan sesuai dengan standart operasional perusahaan maka keuntungan pula yang akan diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah suatu langkah membandingkan laporan keuangan yang mengacu pada kemampuan peningkatan laba perusahaan. Dalam rasio profitabilitas terdapat langkah langkah perhitungan tolak ukur perbandingan laporan keuangan yang akan diteliti, penelitian ini memakai rasio profitabilitas ROA (Saidah, 2019). ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik

pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Penelitian yang dilakukan oleh(Halik, 2018) mengemukakan semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan(Halik, 2018). Return On Asset (ROA) diartikan juga sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan sebuah ukuran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan semua aset yang telah dimiliki perusahaan. Aset yang dimaksud ialah keseluruhan harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri maupun yang didapatkan dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aset - aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Return On Asset (ROA) dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Return On Asset (ROA) dapat membantu investor dalam menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan(Kristin, 2021). Return On Assets (ROA) atau hasil dari pengembalian dari harta merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya(Tiala et al., 2019).

Industri manufaktur merupakan industry yang mendominasi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Definisi manufaktur menyatakan bahwa suatu cabang industri yang mengoperasikan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai

jual. Sedangkan menurut(Rahmi, 2021) hasil kerja yang telah berhasil dicapai oleh individu atau seseorang pada satu periode tertentu dan sesuai dengan standar atau ukuran nilai yang telah ditetapkan oleh perusahaan disebut kinerja perusahaan. Jadi, pada intinya kinerja merupakan capaian yang diperoleh seseorang maupun perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium(Rahmi, 2021). Dikutip dari [www.saham.ok](http://www.saham.ok) diIndonesia terdapat tiga jenis sektor perusahaan industry manufaktur, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi. Saat ini ketiga industri tersebut mengalami kemajuan ekonomi dan teknologi. Akan tetapi dalam perkembangan kemajuan ekonomi dan teknologi sekarang ini, perusahaan industri manufaktur diperhadapkan dengan beberapa fenomena. Beberapa fenomena yang dimaksud diantaranya adalah persaingan bisnis yang sangat tinggi, perluasan usaha, peningkatan produksi guna memenuhi permintaan pangsa pasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan aktivitas operasional perusahaan berupa pembiayaan modal kerja dan investasi(Bagu et al., 2021).

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, serta hasil penelitian yang tidak konsisten maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan investor dalam melihat nilai perusahaan yang hanya pada profit yang didapatkan saja, sehingga pada akhirnya adanya kekecewaan dalam berinvestasi karena tidak memahami factor lainnya
2. Sulitnya investor dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk pemilihan investasi
3. Banyaknya perusahaan yang fokus terhadap keuntungan,tetapi pengelolaan internal perusahaan masih minim
4. Adanya pihak yang mengabaikan tanggung jawab social yang menganggap biaya keluar bagi perusahaan, padahal kemungkinan itu dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan
5. Peningkatan penerapan kepemilikan manajerial yang membuat manager berhati hati dalam melakukan pengambilan keputusan
6. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya good corporate governance dan corporate social responsibility untuk meningkatkan nilai perusahaan
7. Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat akibat kepemilikan manajemen yang meningkat

8. Adanya kesulitan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA)

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah. Maka penulis hanya akan meneliti mengenai Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan manajerial) secara parsial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit) secara parsial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

5. Bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility secara parsial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh GCG (Kepemilikan Manajerial) secara parsial terhadap nilai perusahaan melalui ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Bagaimana pengaruh GCG (Komite Audit) secara parsial terhadap nilai perusahaan melalui ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility secara parsial terhadap nilai perusahaan melalui ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
10. Bagaimana pengaruh ROA secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit) terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh GCG (Kepemilikan Manajerial) terhadap nilai perusahaan melalui ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
8. Untuk mengetahui adanya pengaruh GCG (Komite Audit) terhadap nilai perusahaan melalui ROA pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
9. Untuk mengetahui adanya pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan melalui ROA pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
10. Untuk mengetahui adanya pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan yang dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan penerapan Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variable intervening. Agar dapat meningkatkan nilai perusahaan

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan edukasi bagi para pengguna laporan keuangan agar dapat memahami dan mengetahui kondisi perusahaan dengan baik dalam menganalisis data yang diperlukan, sehingga dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dan referensi untuk membantu para mahasiswa selanjutnya dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya